

Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping Berbahan Baku Lokal dan Pengenalan Aplikasi Primaku pada Kader Posyandu

AA Ayu Asri Prima Dewi¹, Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini², Fransiscus Fiano Anthony Kerans¹, Komang Trisna Sumadewi², Putu Diah Witari¹, Luh Gde Evayanti², Ida Kurniawati¹

¹ Bagian Histologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

² Bagian Anatomi Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: dr.asripd@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Kintamani masih menjadi daerah penyumbang *stunting* tertinggi di Kabupaten Bangli, Bali. *Stunting* merupakan permasalahan serius yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Pemahaman tentang pentingnya gizi anak dalam fase pertumbuhan dan perkembangan diperlukan sebagai upaya pencegahan *stunting*. Dalam upaya ini, makanan pendamping berbahan baku lokal telah menjadi fokus strategi untuk memberikan asupan gizi yang seimbang bagi anak. Pemantauan terhadap tumbuh kembang anak juga diperlukan untuk mengidentifikasi masalah tumbuh kembang anak. Salah satu aplikasi pada ponsel pintar yang mendukung adalah aplikasi Primaku. Pelatihan pada program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengenalkan makanan pendamping berbahan baku lokal dan aplikasi Primaku untuk memantau tumbuh kembang anak. Pelatihan ini dilakukan pada kader Posyandu Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Kintamani dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif. Metode pelatihan melibatkan demonstrasi praktis, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Partisipan pelatihan terdiri dari ibu-ibu yang memiliki anak usia balita. Materi pelatihan mencakup identifikasi bahan baku lokal yang kaya nutrisi, teknik persiapan makanan yang sesuai, informasi tentang nutrisi dan manfaat dari makanan pendamping, serta aplikasi Primaku. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan ibu-ibu mengenai pilihan bahan baku lokal yang tepat dan cara mempersiapkan makanan pendamping yang sesuai sebanyak 18%. Selain itu, partisipan juga menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam menggabungkan bahan-bahan lokal untuk menghasilkan makanan yang bernilai gizi tinggi serta menggunakan aplikasi Primaku untuk memantau tumbuh kembang anak. Hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini diperkuat oleh umpan balik positif dari para peserta terhadap pendekatan pelatihan yang interaktif dan praktis. Sebagai kesimpulan, kegiatan ini berhasil mengenalkan makanan pendamping berbahan baku lokal dan aplikasi Primaku untuk memantau tumbuh kembang anak.

Kata kunci : gizi, *stunting*, Primaku, makanan pendamping, tumbuh kembang.

Abstract

[Training on the Preparation of Complementary Foods Using Local Ingredients and Introduction to the Primaku Application for Posyandu Cadres]

Kintamani District is still the area with the highest *stunting* rate in Bangli Regency, Bali. *Stunting* is a serious problem that affects children's physical growth and cognitive development. An understanding of the importance of children's nutrition in the growth and development phase is needed as an effort to prevent *stunting*. In this effort, complementary foods made from local ingredients have become the focus of the strategy to provide balanced nutritional intake for children. Monitoring of children's growth and development is also needed to identify children's growth and development problems. One of the applications on smartphones that supports this is the Primaku application. The training in this community service program (PkM) aims to introduce complementary foods made from local ingredients and the Primaku application to monitor children's growth and development. This training was conducted for cadres of the Banjar Tandang Tri Buana Posyandu, Batur Tengah Village, Kintamani using a participatory and interactive approach. The training method involved practical demonstrations, group discussions, and question and answer sessions. Training participants

consisted of mothers who had toddlers. Training materials included identification of local ingredients that are rich in nutrients, appropriate food preparation techniques, information on nutrition and the benefits of complementary foods, and the Primaku application. The results of this training showed an increase in mothers' knowledge around 18% about choosing the right local raw materials and how to prepare appropriate complementary foods. In addition, participants also demonstrated better skills in combining local ingredients to produce nutritious foods and using the Primaku application to monitor child growth and development. The results of this increase in knowledge and skills were reinforced by positive feedback from participants on the interactive and practical training approach. In conclusion, this activity successfully introduced complementary foods made from local ingredients and the Primaku application to monitor children's growth and development.

Keywords: nutrition, stunting, Primaku, complementary foods, growth and development.

PENDAHULUAN

Dari 10 negara lainnya, Indonesia memiliki 36% kasus *stunting* pada tahun 2017. Kabupaten Bangli memiliki 28,5% kasus *stunting*, dengan Kintamani menyumbang jumlah tertinggi. Angka *stunting* di Bali adalah 19,10%. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan tinggi badan yang tidak proporsional untuk usia anak ⁽¹⁾. Berdasarkan standar baku WHO-MGRS (*Mulicentre Growth Reference Study*), anak dikatakan menderita *stunting* jika nilai z-scorenya kurang dari -2 SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3 SD. Penyebab *stunting* yang paling umum adalah kekurangan asupan gizi yang cukup ⁽²⁾.

Salah satu alasan mengapa banyak keluarga kekurangan asupan gizi, terutama balita, adalah karena banyak orang tidak tahu tentang pola makan sehat keluarga. Keterjangkauan makanan sehat dan bergizi adalah informasi penting yang sering mereka lewatkan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang sempit tentang gizi, yang selalu dikaitkan dengan makanan yang mahal. Orang tua tidak tahu pentingnya makanan sehat untuk anak mereka, jadi banyak bayi dan anak yang hanya diberi bubur kosong. Hal ini dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak jika dibiarkan untuk waktu yang lama.

Ada dua cara untuk mengurangi *stunting*: intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Salah satu strategi gizi khusus yang dapat digunakan untuk menghentikan dan mengurangi *stunting* adalah pemberian makanan bayi dan anak (PMBA). Dengan menggunakan

bahan baku lokal yang mudah diakses, pemberian informasi tentang pengolahan dan kandungan gizi makanan diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak sehingga mereka dapat tumbuh secara optimal ^(3,4,5).

Masyarakat sebagian besar sudah memiliki ponsel pintar di era digitalisasi ini. Saat ini, dengan berkembangnya teknologi informasi menggunakan ponsel pintar, tumbuh kembang anak dapat dipantau dengan aplikasi pada ponsel pintar. Salah satu aplikasi yang ada adalah aplikasi Primaku. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) meluncurkan aplikasi Primaku untuk membantu orang lebih mudah memantau perkembangan anak secara dini dan berkelanjutan. Pemantauan tumbuh kembang yang biasanya hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan saat ini dapat juga dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan aplikasi tersebut ⁽⁵⁾.

Tenaga kader posyandu memainkan peran penting dalam keberhasilan pemberian makanan pendamping bagi anak, selain meningkatkan kekuatan ibu, dukungan anggota keluarga, dan kualitas makanan untuk bayi dan anak, yang meningkatkan status gizi balita. Akibatnya, kader posyandu harus dipertahankan dan ditingkatkan melalui pelatihan. Pelatihan ini termasuk mempelajari cara membuat makanan pendamping yang terbuat dari bahan-bahan lokal dan menggunakan aplikasi Primaku ⁽³⁾.

Berdasarkan analisis, didapatkan adanya 2 aspek permasalahan, yaitu dari aspek kesehatan dan teknologi. Pada aspek kesehatan, didapatkan masalah kurang gizi kronis yang dapat menyebabkan *stunting*. Sedangkan dilihat dari aspek teknologi, saat

ini sudah banyak aplikasi pemantauan tumbuh kembang anak salah satunya adalah aplikasi Primaku. Dilihat dari kedua aspek tersebut, perlu dilakukan pelatihan pembuatan makanan pendamping berbahan baku lokal dan pengenalan aplikasi Primaku pada Kader Posyandu Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Kintamani dalam Upaya Pencegahan *Stunting*.

Solusi masalah disesuaikan dengan hasil diskusi dengan mitra. Solusi dapat dibagi menjadi dua bagian, tergantung pada masalah yang dihadapi mitra, yaitu dilihat dari aspek kesehatan dan teknologi.

a. Aspek kesehatan

Diadakan pelatihan pembuatan makanan pendamping berbahan baku lokal

b. Aspek teknologi

Pengenalan aplikasi Primaku untuk memantau tumbuh kembang anak.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Metode yang akan dilaksanakan untuk mengatasi solusi ini adalah kegiatan pelatihan pembuatan makanan pendamping berbahan baku lokal dan pengenalan aplikasi Primaku. Secara umum kegiatan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahapan persiapan dilakukan pemilihan mitra, diskusi terkait masalah dan rencana solusi termasuk pembuatan proposal, draft kegiatan / acara, serta persiapan alat, bahan, sarana dan prasarana. Pada tahap pelaksanaan meliputi pelatihan pembuatan makanan pendamping berbahan baku lokal dan pengenalan aplikasi Primaku. Pelatihan diawali dengan pretest kemudian pemaparan materi mengenai MPASI berbahan baku lokal dan pemanfaatan aplikasi Primaku untuk memantau tumbuh kembang anak. Selanjutnya dilanjutkan dengan praktik langsung membuat MPASI dengan bahan baku lokal yang tersedia. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi berupa tanya jawab langsung dan posttest.

Analisis Data

Data pretest dan posttest yang telah dikumpulkan kemudian direkap dan diolah.

Hasil per orang akan digabung dengan hasil kelompok untuk direrata. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024. Pretest dilakukan untuk mengawali kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai dilanjutkan dengan tanya jawab. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan MPASI dengan bahan lokal.



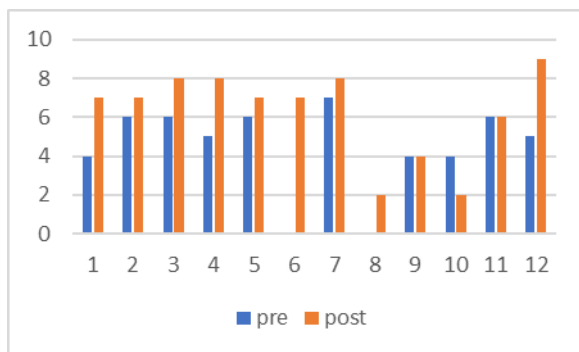
Gambar 1. Penyampaian materi MPASI dan aplikasi Primaku kepada kader posyandu



Gambar 2. Pelatihan pembuatan MPASI berbahan baku lokal

Pada akhir pemaparan materi penyuluhan diberikan evaluasi melalui posttest. Hasil pretest diperoleh nilai rerata 53 poin dan terjadi kenaikan pada posttest dengan nilai rerata 62.5 poin atau sebanyak 18%. Peningkatan tersebut termasuk cukup signifikan. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat diterapkan

sehingga meningkatkan kualitas hidup mitra. Pada hasil pengamatan dan evaluasi juga tampak keterampilan kader dalam mengolah MPASI dengan bahan baku lokal yang ada sudah cukup baik. Kader posyandu pada akhir sesi pelatihan juga telah memahami adanya aplikasi Primaku yang dapat digunakan untuk memantau tumbuh kembang anak dan dapat mencoba menggunakannya⁽¹⁻⁵⁾.



Gambar 3. Grafik Evaluasi Pengetahuan

SIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Banjar Tandang Tri Buana, Kintamani telah ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan tujuan kegiatan ini yaitu mengenalkan makanan pendamping berbahan baku lokal dan aplikasi Primaku untuk memantau tumbuh kembang anak. Pelatihan pembuatan MP-ASI berbahan lokal memberikan alternatif praktis dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan gizi balita, sekaligus memberdayakan potensi sumber daya setempat. Sementara itu, pengenalan aplikasi Primaku mendorong kader agar lebih aktif dan terampil dalam pencatatan serta pemantauan status gizi anak secara digital. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak dan mencegah *stunting* di daerah tersebut dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas ijin serta hibah yang diberikan terkait pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Posyandu

Banjar Tandang Tri Buana, Kintamani yang atas ijin, kesempatan dan lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi NPS, Widayati K. Karakteristik Balita Stunting Di Wilayah Kintamani Kabupaten Bangli. Ahmar Metastasis Heal J [Internet]. 2022 Dec 30;2(3):174–8. Available from: <https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ/article/view/143>
2. World Health Organization. REDUCING STUNTING IN CHILDREN Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. 2018.
3. Pepadu J, Nurbaiti L, Buanayuda GW, Palgunadi IG. Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping ASI Untuk Ibu Rumah Tangga dan Kader Posyandu, Suatu Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan. J Pepadu [Internet]. 2021 Oct 29;2(4):470–5. Available from: <http://journal.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/2261>
4. Amar MI, Nasrullah N, Kusumastuti RD. Training on making complementary foods from local mixed foods among mothers and cadres of Posyandu Cikurur. Community Empower [Internet]. 2022 Feb 28;7(2):365–71. Available from: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/6690>
5. Nisa Karima, Nur Ayu Virginia Irawati, Giska Tri Putri SM. Optimalisasi Aplikasi Deteksi Tumbuh Kembang Berbasis Android Di Puskesmas Simpung Bandar Lampung Pada Masa Pandemi COVID-19. J Pengabdian Masyarakat. 2021;6:103–6.